

**HUBUNGAN ANTARA PENETAPAN TUJUAN DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA SMK NEGERI 1 MARTAPURA**
THE RELATIONSHIP BETWEEN GOAL SETTING AND ACHIEVEMENT MOTIVATION IN
STUDENTS OF SMK NEGERI 1 MARTAPURA

Namora Gloria Sitanggang^{1*}, Marina Dwi Mayangsari² dan Rika Vira Zwagery³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani
Km. 36.00, Banjarbaru, 70714, Indonesia*

**E-mail: ngps_96@yahoo.com*

No. Handphone: 081347602858

ABSTRAK

Setiap siswa memiliki keinginan untuk meraih prestasi di bangku pendidikan. Pada kenyataannya, tuntutan prestasi di sekolah semakin tinggi, sedangkan daya belajar siswa biasa-biasa saja. Hal ini akan menyebabkan rendahnya pencapaian prestasi pada siswa. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mendorong individu dalam mencapai suatu keunggulan. Individu yang memiliki motivasi berprestasi dalam pendidikannya akan berusaha keras dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan diperlukan guna mengarahkan usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa kelas XI yang berada di SMK Negeri 1 Martapura. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Penetapan Tujuan dan Skala Motivasi Berprestasi. Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = 0,606$ dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan searah antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi. Dalam hal ini, semakin tinggi penetapan tujuan maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura, sedangkan semakin rendah penetapan tujuan maka semakin rendah motivasi berprestasi pada peserta didik SMK Negeri 1 Martapura.

Kata kunci: Penetapan Tujuan, Motivasi Berprestasi, Sekolah Menengah Kejuruan

ABSTRACT

Every student has a desire to reach achievement in education. In fact, the demands for achievement in school are higher while the students' learning ability is mediocre, resulting in students' low achievement. Achievement motivation is one of the factors that determine individual behavior in achieving excellence. Individuals with achievement motivation in education will try optimally to reach the set goals. Setting goals is needed to direct the efforts to achieve the expected goals. The purpose of this study was to find out the relationship between goal setting and achievement motivation in the students of SMK (vocational high school) Negeri 1 Martapura. The quantitative research method was used in the study, and the subjects were 120 students of class XI at SMK Negeri 1 Martapura. The cluster random sampling was used as the sampling technique. The instruments included Goal Setting Scale and Achievement Motivation Scale. The results of data analysis showed the correlation value of $r = 0.606$ indicating that there was a positive and parallel relationship between the two variables, which meant the higher the goal setting, the higher the achievement motivation in students of SMK Negeri 1 Martapura; conversely, the lower the goal setting, the lower the achievement motivation in the students of SMK Negeri 1 Martapura.

Keywords: Goal setting, Achievement motivation, Vocational high school (SMK)

Pendidikan merupakan jembatan dalam meningkatkan kualitas diri manusia. Kualitas sebuah negara tidak hanya mengandalkan kelimpahan alamnya saja, salah satunya adalah kualitas masyarakatnya. Indriyani (2014) memaparkan keunggulan masyarakat mampu dilihat dari perkembangan pendidikannya. Fakta menunjukkan tingkat pendidikan di Indonesia memiliki peringkat

113 dari 188 negara (Kompas, 18 Agustus 2017). Oleh karena hal itu, Indonesia memiliki tantangan besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

Upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan sistem pendidikan formal. Pendidikan Formal menurut UU No 20 Tahun 2003, merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas SD, SMP, SMA/SMK sampai tingkat perkuliahan baik Negeri maupun Swasta. Adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan mampu membentuk peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, di sekolah maupun di masyarakat dalam hal pengetahuan, bersikap, dan ketrampilan untuk bekal terjun dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenis pendidikan formal yang bertujuan guna mempersiapkan keperluan pekerja tingkat menengah guna memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan keperluan lapangan kerja (Rahman, 2017). Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat dipergunakan dalam bidang industri. Pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan dunia perindustrian, perlu diberikan pada siswa SMK guna mempersiapkan diri terjun dalam dunia pekerjaan industri.

Kesuksesan peserta didik SMK di sekolah dilihat dari prestasi akademiknya. Kenyataannya, target prestasi dalam bidang akademik peserta didik bertambah tinggi sedangkan usaha dalam belajar guna mencapai prestasi akademik biasa saja (Amelia, 2015). Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kesuksesan siswa dalam prestasi akademik, padahal prestasi akademik sangat diinginkan oleh pihak pengajar, orang tua dan siswa itu sendiri (Amelia, 2015). Menurut Putrifani, Sudarmanto & Nurdin (2014) salah satu pemicu individu sukses dalam meraih suatu hal yang diinginkan adalah motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) Salah satu penentu yang mampu memberikan pengaruh pada perilaku individu, agar individu tersebut terdorong dalam mencapai sebuah keunggulan yang diidamkan atau diinginkan. Menurut McClelland (1987) salah satu ciri individu dengan motivasi

berprestasi tinggi adalah mempunyai tingkat pencapaian yang tinggi. Individu tersebut telah menetapkan tujuan atau target yang akan dicapai dengan usaha semaksimal mungkin. Locke & Latham (2002) mendorong usaha seseorang dalam mencapai prestasi adalah dengan menetapkan tujuannya secara spesifik, mengetahui apa yang harus dilakukan.

Weinberg (2007) menyatakan penetapan tujuan adalah kemampuan merancang target yang ingin diraih. Pada hasil riset Vasalampi, Aro & Nurmi (2009) memaparkan peserta didik yang mempunyai target spesifik pada pendidikannya cenderung memiliki ketertarikan terhadap sekolah dan memiliki motivasi yang tinggi. Apabila siswa tidak memiliki tujuan spesifik pada pendidikannya maka cenderung tidak memiliki ketertarikan terhadap sekolah dan memiliki motivasi rendah. Dengan adanya motivasi dan minat terhadap sekolah yang rendah maka diikuti pula rendahnya dalam pencapaian berprestasi.

Pada siswa SMK rata-rata berusia 13-18 tahun yang tergolong pada usia remaja (Hurlock, 2002). Tugas perkembangan remaja adalah berkaitan dengan bekal dalam menempuh masa depannya (Yulianti, Sriati & Widiasih, 2009). Pada usia remaja, seharusnya mereka sudah mampu memikirkan serta menetapkan tujuan dalam pengambilan keputusan untuk masa depannya yang berhubungan dengan cita-cita yang akan diraih (Gunawan & Sisca, 2015). Trusty, Niles & Carney (2005) memaparkan bahwa jika siswa tidak merencanakan tujuan dengan baik, atau jika tujuan tidak ditetapkan dengan baik, maka terdapat konsekuensi kegagalan pada siswa dimasa depan.

Studi pendahuluan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Martapura pada 19 Oktober 2017. Bagi para siswa kegiatan belajar dan sekolah bertujuan untuk mendapatkan ijazah agar lebih mudah dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Sebagian siswa mengaku bahwa datang ke sekolah hanya untuk melaksanakan kewajiban bersekolah dan mengisi absen saja. Siswa kurang memahami apa yang hendak raih untuk masa depan mereka. Apabila mereka diberikan tugas/PR oleh guru dan tidak dapat menyelesaikannya mereka memilih untuk menyerah dan memilih untuk menyontek dengan teman yang sudah menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut berbanding terbalik dengan salah satu ciri individu dengan motivasi berprestasi (McClelland, 1987), yaitu memiliki program berdasarkan tujuan/target yang telah di rencanakan, individu dengan motivasi berprestasi akan selalu berusaha keras, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas serta selalu berusaha melakukan pekerjaannya sebaik mungkin dan pantang menyerah.

Menurut guru BK (Bimbingan Konseling) dan Wakil Sekolah bagian akademik terdapat siswa yang

memiliki tingkat pencapaian prestasi cukup baik, namun ada pula siswa yang kurang dalam pencapaian prestasi akademik. Siswa yang memiliki pencapaian prestasi akademik yang baik dengan rutin memiliki jadwal sendiri untuk belajar setiap harinya. Namun ada pula sebagian siswa yang kurang dalam perilaku keseharian di sekolah, ada siswa yang membolos saat mata pelajaran sedang berlangsung dan saat diberikan tugas oleh guru, siswa menjadikan pekerjaan rumah sebagai pekerjaan sekolah, siswa mengerjakan PR disekolah sebelum mata pelajaran dimulai.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, siswa kurang menyadari pentingnya dalam meraih sebuah prestasi akademik untuk keberhasilan mereka dimasa depan. Para siswa belum memiliki tujuan belajar yang jelas dan tujuan seperti apa yang ingin diraih. Maka penulis tertarik untuk mengangkat kajian tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul “Hubungan antara Penetapan Tujuan dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Negeri 1 Martapura”.

Asumsi dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Martapura, yang terdiri dari 1.782 peserta didik, dengan jumlah sampel kelas XI sebanyak 120 siswa.

Instrument penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu skala yang meliputi penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi yang disintesis dari aspek penetapan tujuan dan karakteristik motivasi berprestasi dengan menggunakan skala *Likert*. Skala penetapan tujuan yang dibuat berdasarkan aspek menurut Locke & Latham (1991) yang terdiri dari kejelasan/*clarity*, tantangan/*challenge*, kompleksitas tugas /*task complexity*, komitmen/*commitment* dan umpan balik/*feedback*. Skala motivasi berprestasi yang dibuat berdasarkan karakteristik menurut McClelland (1987) terdiri dari menyukai tugas dengan tingkat kesukaran sedang, bertanggung jawab akan tugas, menyukai *feedback* ,serta inovatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura yaitu menggunakan teknik *product moment correlation* Karl Person.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan pada 3 Mei 2018 di SMK Negeri 1 Martapura tanpa perantara. Pemeriksaan atau *scoring* angket dengan memilih skor maksimal pada setiap pernyataan favorable, skor 4 untuk “sangat setuju” dan nilai 1 untuk “ sangat tidak setuju” pada pernyataan unfavorable.

Berikut kategorisasi data variabel penetapan tujuan:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Penetapan Tujuan

| Variabel | Rentang Nilai | Kategori | Frkuensi | Persentase |
|------------------|--------------------|----------|----------|------------|
| Penetapan Tujuan | $X < 114$ | Rendah | 0 | - |
| | $114 \leq X < 171$ | Sedang | 62 | 51,67% |
| | $171 \leq X$ | Tinggi | 58 | 48,33% |

Kategorisasi responden pada jawaban angket penetapan tujuan diperoleh tidak terdapat subjek yang memiliki penetapan tujuan pada kategori rendah, pada kategori sedang diperoleh 62 responden (51,67%), pada kategori tinggi ditemukan 58 responden (48,33%).

Berikut kategorisasi data variabel motivasi beprestasi:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Motivasi Berprestasi

| Variabl | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|--------------------|----------|-----------|------------|
| Motivasi Berprestasi | $X < 122$ | Rendah | 7 | 5,83% |
| | $122 \leq X < 183$ | Sedang | 45 | 37,5% |
| | $183 \leq X$ | Tinggi | 68 | 56,67% |

Nilai kategorisasi pada jawaban angket motivasi berprestasi diperoleh responden dengan motivasi beprestasi rendah 7 responden (5,83%), kategori sedang diperoleh 45 reponden (37,5%), pada kategori tinggi ditemukan 68 responden (56,67%).

Tabel 3. Nilai Normaitas dan Uji Linearitas Variabl Penetapan Tujuan dan Motivasi Berprestasi

| Variabel | Uji Normalitas | Uji Linearitas |
|----------------------|----------------|----------------------|
| Penetapan Tujuan | (p= 0,200) | Linear (p= 0,000) |
| Motivasi Berprestasi | (p= 0,163) | |

Hasil uji normalitas, diperoleh signifikansi untuk skaala penetapan tujuan senilai 0,200 ($> 0,05$), sementara nilai signifikan pada motivasi berprestasi 0,163 ($> 0,05$). Hal tersebut membuktikan daata pada skala penetapan tujuan dengan data dengan skala motivasi berprestasi berdistribusi normmall.

Pada uji linearitas h a s i l signifikansi diperoleh sebesar 0,000 ($< 0,05$) membuktikan ada kaitan yang linear antara variabel penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi.

Terdapat hasil uji korelasi variabel penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabl Penetapan Tujuan dan Motivasi Berprestasi

| Variabel | P | Sig | r ² |
|--|-------|-------|----------------|
| Penetapan Tujuan Motivasi Berprestasi | 0,606 | 0,000 | 0,778 |

Hasil uji korelasi , didapatkan $r = 0,606$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini membuktikan terdapat hubungan antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura. Menurut Priyatno (2010) nilai 0,606 penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada pesera didik SMK Negeri 1 Martapura berada di kategori kuat yaitu pada nilai 0,60 – 0,799. Nilai r positif menyatakan ada hubunngan searah penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMKN 1 Martapura.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rahayu dan Mulyana (2015) terdapat korelasi positif dan signifikan pada *goal setting* dan motivasi berprestasi. Faktor internal memiliki peranan yang besar dalam sebuah pencapaian prestasi. Individu meyakinkan diri dalam mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk meraih target yang sudah ditetapkan dengan upaya

meraih sebuah prestasi tertentu. Penelitian lain menguatkan temuan ini dilakukan oleh Trusty, Niles & Carney (2005) memaparkan bahwa jika siswa tidak merencanakan tujuan dengan baik, atau jika tujuan tidak ditetapkan dengan baik, maka terdapat konsekuensi kegagalan pada siswa dimasa depan.

Menurut kategorisasi yang diperoleh penetapan tujuan pada siswa SMK Negeri 1 Martapura tergolong sedang dan tinggi diperoleh persentase 51,67% kategori sedang dan 48,33% kategori tinggi. Penemuan ini membuktikan, hampir seluruh siswa SMK Negeri 1 Martapura memiliki penetapan tujuan dengan kategori sedang. Temuan ini membuktikan bahwa siswa SMK Negeri 1 Martapura telah memiliki penetapan tujuan yang jelas dan spesifik pada bidang pendidikan.

Menurut Locke dan Latham (1991) Dalam menetapkan tujuan haruslah jelas dan spesifik, dengan menetapkan tujuan secara jelas akan membawa individu pada tingkat pencapaian yang lebih tinggi daripada dengan tujuan yang tidak spesifik. Vasalampi, Aro & Nurmi (2009) memaparkan peserta didik dengan tujuan spesifik pada penddikannya cenderung memiliki ketertariakn dengan sekolah dan mempnyai motivasi tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunya target yang spesifik dalam pendidikannya cenderung tidak memilki ketertariakn pada sekolah dan mempunyai motivasi yang kurang. Adanya motivasi dan minat terhadap sekolah yang kurang maka diikuti pula rendahnya dalam pencapaian berprestasi.

Motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu 68 pesera didik (56,67%), kategori sedang 45 pesera didik (37,5%) dan kategori rendah 9 siswa (5,83%). Para siswa berusaha mencari cara serta bantuan apabila mereka tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Para siswa akan bertanya kepada teman yang memahami tugas mata pelajaran tersebut, bertanya kepada guru yang bersangkutan bahkan mereka mencari referensi terkait tugas yang di berikan baik di perpustakaan maupun internet. Temuan tersebut didukung oleh pendapat Khairani (2017) yang memaparkan bahwa salah satu ciri seseorang mempunyaa motivasi berprestasi tinggi adalah memiliki kemauan menjadi unggul dalam hasil yang didapatkan. Menurut McClelland (1987) seseorang dengan motivasi berprestasi baik mampu bertanggungjawab penuh dengan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Putri, Monika & Ninawati (2017) menunjukkan ada hubungan positif serta sigifikan pada konsep diri dengan motivasi berprestasi. Penilaian yang positif individu terhadap dirinya berhubungan erat dengan keinginan atau dorongan individu tersebut untuk meraih sebuah prestasi yang lebih baik dari sebelumnya atau meraih prestasi lebih baik dari orang

lain. Penelitian selanjutnya oleh Subowo & Martiarini (2009) menunjukkan siswa SMK dengan harga diri tinggi menilai dirinya mampu serta memiliki keyakinan terhadap keadaan dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini membuat siswa merasa mampu untuk memadukan kerja keras, ketekunan, keuletan dalam mencapai target yang telah ditetapkan yaitu dengan meraih sebuah prestasi. Pada kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil unsur internal memiliki hubungan dalam mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi pada siswa dalam meraih sebuah prestasi dan hal demikian sesuai dengan konsep dalam penelitian ini dimana penetapan tujuan adalah salah satu unsur internal yang memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi.

Perhitungan koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,778 memperlihatkan hubungan yang diberikan oleh variabel penetapan tujuan terhadap motivasi berprestasi sebesar 77,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa penetapan tujuan pada siswa SMK Negeri 1 Martapura adalah suatu unsur yang berhubungan dengan motivasi berprestasi. Sedangkan 22,2% sisanya merupakan unsur dari variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Menurut McClelland (1987) memaparkan motivasi berprestasi dipengaruhi akibat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Unsur internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi berprestasi seseorang antara lain: kemungkinan untuk stres, ketakutan atas kegagalan, nilai, keyakinan diri, usia, pengalaman, dan jenis kelamin. Sedangkan unsur luar yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain: lingkungan sekolah, keluarga, dan teman. Sebab itu, pada penelitian ini unsur lain yang memungkinkan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Martapura diluar penetapan tujuan seperti *self-efficacy* dan lingkungan sekitar siswa baik sekolah, keluarga maupun teman.

KESIMPULAN

Kesimpulan dipenelitian ini diperoleh terhadap hubungan positif penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi. Hubungan positif menandakan terdapat hubungan searah, artinya semakin tinggi penetapan tujuan akan semakin tinggi juga motivasi berprestasi, sedangkan semakin rendah penetapan tujuan akan semakin rendah motivasi berprestasi. Hasil dalam penelitian diperoleh bahwa signifikansi korelasi penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada peserta didik SMK Negeri 1 Martapura termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari hubungan penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi yang diketahui sebesar 77,8% sedangkan 22,2% lainnya merupakan sumbangan faktor-faktor lain.

Oleh sebab itu, penetapan tujuan bukan merupakan satu-satunya unsur yang mempunyai hubungan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura.

Saran yang sesuai pada penelitian ini yaitu peserta didik SMK Negeri 1 Martapura diharapkan mampu menetapkan tujuan secara jelas dan spesifik agar nantinya peserta didik termotivasi dalam mencapai sebuah prestasi yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, hendaknya para peserta didik mampu mengarahkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal guna meraih sebuah prestasi yang diharapkan.

Bagi SMK Negeri 1 Martapura diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi pada peserta didik dengan cara memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Selain itu, SMK Negeri 1 Martapura diharapkan mampu memberikan sarana atau wadah bagi para peserta didik guna merealisasikan kemampuan yang dimiliki para siswa sehingga siswa mampu termotivasi meraih sebuah prestasi yang diharapkan.

Penelitian berikutnya disarankan menggali faktor lainnya yang mungkin mempunyai hubungan dengan motivasi berprestasi. Penelitian selanjutnya juga dapat melanjutkan penelitian ini, guna menggali lebih dalam faktor atau alasan terkait subjek yang memiliki penetapan tujuan serta motivasi berprestasi yang tinggi. Penelitian berikutnya hendaknya mempertimbangkan waktu dan tidak dilaksanakan saat mendekati ujian akhir, dikarenakan pihak sekolah mulai melakukan persiapan dalam menghadapi ujian, hal ini akan mengakibatkan sebagian kelas tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Selain itu, terkait tempat pelaksanaan penelitian yang mana pada penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan, hendaknya peneliti selanjutnya dapat dilaksanakan di instansi pendidikan lainnya seperti SMP, SMA, Perguruan Tinggi Negeri / Swasta atau selain di instansi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. (2015). Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI. Is SMA Negeri Di Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(1), 149-159.
- Gunawan, W., & Sisca. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 111-119.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: .
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1991). Self-Regulation Through Goal Setting. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 212-247.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation. *American Psychologist*, 57(9), 705-717.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New Year: Cambridge University Press,.
- Prahara, H. (2017, Agustus 18). *72 Tahun Merdeka, Apa Kabar Pendidikan Indonesia?* Retrieved from Edukasi Kompas: [\(https://edukasi.kompas.com/read/2017/08/18/06490021/72-tahun-merdeka-apa-kabar-pendidikan-indonesia-Indonesia\)](https://edukasi.kompas.com/read/2017/08/18/06490021/72-tahun-merdeka-apa-kabar-pendidikan-indonesia-Indonesia) .(2003).
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Priyatno. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri,F.A., Monika,S., & Ninawati. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler.
- Putrifani, A. P., Sudarmanto, R. G., & Nurdin. (2014). Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Praktik Kerja Industri. *Jurnal Studi Sosial*, 2(2), 1-12.
- Rahayu, E., & Mulyana, O. P. (2015). Hubungan antara Goal-Setting dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Atlet Renang. *E-Journal UNESA*, 3(2), 1-5.
- Rahman, A. F. (2017). Hubungan Internal Locus Of Control Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *eJournal Psikologi*, 5(1), 85-95.
- Subowo,E., Martiarini,N. (2009). Hubungan Antara Harga Diri Remaja Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan. *Jurnal Psikohumanika*. 2(1), 1-9.
- Trusty, J., Niles, S. G., & Carney, J. V. (2005). Education-Career Planning And Middle School Counselor. *Professional School Counseling*, 9(2), 136-143.
- Vasalampi, K., Aro, K. A., & Nurmi, J. E. (2009). Adolescents' Self-Concordance,School Engagement, and Burnout Predict Their Educational Trajectories. *European Psychologist*, 14(4), 1-11.
- Weinberg, R.S. (2007). *Goal Setting in Sport and Exercise*. Washington,DC: American Psychological Association.
- Yulianti, Sriati, A., & Widiasih, R. (2009). Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja Sebelum Dan Setelah Pelatihan Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Bandung. *Majalah Keperawatan Unpad*, 10(19), 97-104.